

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Strategi

Strategi pada penelitian ini yaitu mengacu pada cara guru memberikan motivasi belajar bukan strategi yang biasa digunakan untuk menyampaikan pembelajaran, sehingga pada bab ini akan menjelaskan makna strategi secara umum. Strategi menurut KBBI yaitu ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai, ilmu dan seni bala tentara untuk menghadapi musuh dalam perang dalam kondisi yang menguntungkan, rencana yang cermat untuk mencapai sasaran khusus, tempat yang baik menurut siasat perang. Mulanya istilah strategi digunakan pada dunia militer dan diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan untuk memenangkan suatu peperangan. Penyusunan strategi perlu mempertimbangkan berbagai faktor, baik dari dalam maupun dari luar. Majid (2013: 3) menyatakan bahwa strategi merupakan suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Pendapat lain juga disampaikan oleh Sanjaya (2010: 126) menyatakan istilah strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Pendapat lain juga disampaikan oleh Djamarah dan Aswan (2010: 5) yang menyatakan bahwa strategi merupakan garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam upaya

mencapai sasaran yang telah ditentukan. Secara bahasa, strategi dapat diartikan sebagai siasat, kiat, trik ataupun cara. Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu cara yang direncanakan secara sengaja sebagai upaya untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi juga digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan

2. Guru

a. Pengertian Guru

Guru sebagai pendidik dan pengajar. Guru adalah suatu jabatan profesional yang pada hakikatnya memerlukan persyaratan keterampilan teknis dan sikap kepribadian tertentu yang dapat diperoleh melalui proses belajar dan latihan. Roestiyah (2001: 175) menyatakan bahwa seorang pendidik profesional adalah seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap profesional yang mampu dan setia mengembangkan profesinya, menjadi anggota organisasi profesional pendidikan memegang teguh kode etik profesinya, ikut serta didalam mengkomunikasikan usaha pengembangan profesi bekerja sama dengan profesi lain. Pendapat lain juga disampaikan oleh Sardiman (2007: 125) menyatakan guru adalah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Usman (2002: 1) menyatakan guru merupakan jabatan atau profesi yang melaksanakan

tindakan dalam suatu situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan atau seorang dewasa, jujur, sehat jasmani dan rohani, Susila, ahli, terampil, terbuka adil dan kasih sayang.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan memiliki pengetahuan, sikap profesional untuk mengembangkan profesinya dalam melaksanakan pendidikan. Dapat bekerjasama dengan profesi lain.

b. Kompetensi Guru

Kompetensi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang berupa pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang diwujudkan dalam hasil kerjanya dan menghasilkan manfaat bagi diri sendiri dan lingkungan. Guru sebagai pekerja profesional tentu memiliki kompetensi yang harus dimilikinya. Taniredja dkk (2016: 73) menjelaskan mengenai kompetensi dasar guru sesuai dengan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada pasal 10 ayat 1 :

1) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional guru mengarah pada kemampuan guru menguasai landasan kependidikan, bahan pengajaran, menyusun program pengajaran, melaksanakan program dan menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

2) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan ilmu yang mencakup didaktik dan metodik. Seorang guru yang menguasai kompetensi ini mampu mengelola siswa di dalam kelas, tidak hanya mengajar tetapi dibarengi dengan mendidik sesuai perkembangannya.

3) Kompetensi Kepribadian

Guru yang memiliki kompetensi yang baik untuk dapat dijadikan panutan bagi peserta didiknya. Guru yang memiliki kepribadian yang dewasa, bijaksana, berwibawa, stabil dan akhlak yang baik untuk dijadikan teladan yang pantas.

4) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial bagi seorang guru terkait sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Guru dapat berinteraksi dengan efektif, empatik dan santun di sekolah kepada siswa, sesama pendidik dan tenaga kependidikan serta interaksi dengan lingkungan masyarakat sebagai profesi maupun sebagai masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut, keempat kompetensi dasar guru harus dipenuhi bagi seorang guru yang profesional. Profesi seorang guru harus memiliki kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian dan sosial. Kompetensi profesional berkaitan pada penguasaan guru terhadap materi, bahan ajar kurikulum hingga proses penilaian siswa. Setiap guru harus memiliki keterampilan pedagogik bagaimana cara membimbing siswa, berhadapan dengan siswa, menjalankan tugas sebagai pendidik hal itu sangat diperlukan dengan keterampilan yang dimiliki guru tersebut guru juga mampu menjadi motivator bagi siswa, dengan berbagai strategi guru harus mampu menumbuhkan dan merangsang semua potensi pada siswa serta mengarahkan agar siswa mampu memanfaatkan potensinya dengan tepat sehingga siswa dapat

belajar dengan tekun untuk mencapai tujuan pembelajaran dan cita-citanya. Kompetensi kepribadian bagaimana guru bersikap arif, jujur, kesabaran, kedisiplinan dalam perkataan dan perbuatan serta berwibawa. Kompetensi sosial kemampuan guru berinteraksi dengan lingkungan warga sekolah hingga masyarakat dengan berbagai lapisan masyarakat yang ada.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Pada proses belajar motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak memiliki motivasi belajar tak akan mungkin melakukan aktivitas untuk belajar. Mc. Donald (Sardiman, 2007: 73) menyatakan bahwa motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai adanya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya suatu tujuan. Motivasi mendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah perbuatan, untuk mencapai tujuan dan menyeleksi perbuatan yang akan dikerjakan. Dimiyati dan Mudjiono (2009: 80) juga menyatakan motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Proses belajar terjadi melalui banyak cara baik disengaja maupun tidak disengaja dan berlangsung sepanjang waktu menuju pada suatu perubahan pada diri pembelajar. Perubahan tersebut terjadi karena adanya suatu motivasi.

Motivasi akan menumbuhkan adanya dorongan untuk melakukan kegiatan belajar. Seperti yang disampaikan Sardiman (2007: 75)

motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual, peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Hasil belajar akan optimal jika adanya motivasi, akan tetapi jika siswa mengalami kegagalan belajar tidak bisa begitu saja menyalahkan pihak siswa. Berdasarkan hal tersebut mungkin saja guru tidak berhasil memberi motivasi yang membangkitkan semangat dan kegiatan siswa untuk berbuat atau belajar.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar karena mau dan ingin mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar sangat diperlukan, siswa yang tidak memiliki motivasi tidak akan melakukan kegiatan belajar untuk mencapai suatu tujuan.

Motivasi dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan untuk mengembangkan aktivitas siswa, mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam belajar. Keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dalam motivasi belajar yang ditunjukkan oleh para siswa pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sudjana (2010: 61) hal ini dapat dilihat dalam hal:

- 1) Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran
- 2) Semangat siswa untuk melaksanakan tugas-tugasnya
- 3) Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugasnya
- 4) Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru
- 5) Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan

b. Jenis Motivasi belajar

Motivasi merupakan faktor penentu dan mendasar bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi berpengaruh terhadap tercapai atau tidaknya suatu tujuan, sehingga semakin besar motivasinya maka semakin besar pula tujuan kegiatan belajar tersebut dapat tercapai. Motivasi dapat timbul dari dalam diri siswa atau disebut dengan motivasi intrinsik, namun juga dapat timbul karena ada faktor luar dari siswa tersebut yang disebut faktor ekstrinsik. Jenis motivasi sebagai berikut:

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik sangat diperlukan oleh masing-masing diri siswa. Syah (2010: 134) menyatakan motivasi instrinsik ini merupakan hal dan keadaan yang sudah ada di dalam diri individu berupa dorongan untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi intrinsik membuat individu secara sadar melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar. Motivasi ini sangat diperlukan dalam aktivitas belajar, terutama jika melakukan belajar sendiri. Contohnya menyenangi suatu materi tertentu. Sardiman (2007: 90) juga menyatakan bahwa motivasi intrinsik dapat dikatakan sebagai motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri secara mutlak, misalnya seseorang belajar karena benar-benar untuk mengetahui segala sesuatu bukan karena ingin pujian atau ganjaran.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik sebagai perangsang dari luar siswa untuk mendorongnya melakukan aktivitas belajar. Syah (2010: 134) menyatakan Motivasi ekstrinsik merupakan hal dan keadaan karena adanya rangsangan dari luar untuk melakukan kegiatan belajar. Contoh konkret motivasi ekstrinsik yang dapat mendorong siswa untuk belajar adalah pujian atau hadiah, tata tertib sekolah, suri tauladan guru dan orang tua. Sardiman (2007: 90) juga menyatakan bahwa motivasi ekstrinsik sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar, motivasi ekstrinsik penting dalam kegiatan belajar mengajar sebab kemungkinan besar keadaan siswa dinamis, berubah-ubah, serta komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar yang kurang menarik sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi dibedakan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang berasal dari dalam individu sendiri, sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari luar individu tersebut. Pada penelitian ini peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang strategi guru dalam memberikan motivasi belajar melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) lebih pada motivasi ekstrinsik karena motivasi ekstrinsik sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar sebab kemungkinan besar keadaan siswa dinamis,

berubah-ubah, serta komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar yang kurang menarik sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik untuk mendorong siswa agar tetap melakukan aktivitas belajar salah satunya guru memberikan dorongan agar siswa tergerak dan semangat untuk belajar pada Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

c. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Motivasi memengaruhi adanya kegiatan. Sardiman (2007: 85) menyatakan fungsi motivasi dalam belajar sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong manusia dalam setiap kegiatan, sebagai penentu arah dan menyeleksi perbuatan-perbuatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Ketiga fungsi motivasi dalam belajar tersebut sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar menunjukkan hasil yang baik.

Intensitas motivasi seorang siswa sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya sehingga kegiatan belajar mampu mencapai tujuan yang ingin dicapai dengan baik.

d. Pentingnya Motivasi dalam Belajar

Perilaku yang penting bagi manusia adalah belajar dan juga bekerja. Belajar membuat perubahan mental pada diri siswa sehingga menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi siswa dan orang lain. Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Dimiyati dan Mudjiono (2009: 85) menyatakan pentingnya motivasi belajar bagi siswa sebagai berikut:

- 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir.
- 2) Menginformasikan kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya.
- 3) Mengarahkan kegiatan belajar sebagai ilustrasi, setelah ia ketahui bahwa dirinya belum belajar secara serius, bersenda gurau maka ia akan mengubah perilaku belajarnya.
- 4) Membesarkan semangat belajar.
- 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja.

Motivasi belajar juga penting diketahui oleh guru diantaranya:

- 1) Membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil.
- 2) Memahami dan mengetahui motivasi belajar di kelas bermacam-macam.

- 3) Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara macam-macam peran.
- 4) Memberi peluang guru untuk unjuk kerja rekayasa pedagogis.

Berdasarkan uraian tersebut peran motivasi sangat penting untuk terciptanya suatu kegiatan belajar. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar penting diketahui bagi siswa dan guru. Bila motivasi belajar disadari oleh siswa sebagai pelakunya sendiri maka sesuatu pekerjaan, dalam hal ini tugas belajar terselesaikan dengan baik. Tugas guru membuat semua siswa belajar sampai berhasil dan bersemangat dalam belajar.

e. Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa

Menurut Sardiman (2007: 92) ada beberapa bentuk dan cara menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar yaitu sebagai berikut:

1) Memberi angka

Angka yang dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai hasil kegiatan belajar siswa. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Angka yang diberikan kepada setiap siswa sangat bervariasi sesuai hasil ulangan yang telah diperoleh dari penilaian guru. Angka yang baik merupakan motivasi yang sangat kuat dalam memberikan rangsangan kepada siswa untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajarnya.

2) Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidak selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Hadiah ini bisa berupa saja disesuaikan dengan pemberi atau prestasi yang telah dicapai. Setiap orang berhak menerima hadiah dari seseorang dengan motif-motif tertentu.

3) Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan tersebut baik dalam bentuk individu maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

4) *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, para siswa belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

5) Memberi Ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, ulangan dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru adalah jangan terlalu

sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru harus juga terbuka, maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.

6) Mengetahui Hasil

Mengetahui hasil belajar, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui grafik hasil belajar meningkatkan, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar dengan suatu harapan hasilnya akan meningkat. siswa akan terdorong untuk lebih giat lagi. Apabila hasilnya jelek maka siswa akan berusaha agar dilain kesempatan mengalami peningkatan.

7) Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif sekaligus motivasi yang baik. Dengan Pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

8) Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* negatif, namun jika dilakukan dengan tepat dan bijak menggunakan akan menjadi alat motivasi yang baik dan efektif. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman. Memberikan hukuman yang mendidik dan bertujuan memperbaiki sikap dan perbuatan siswa agar tidak mengulangi kesalahan yang sama.

9) Hasrat untuk Belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti pada diri siswa tersebut memang ada motivasi untuk belajar, sehingga tentu hasilnya akan lebih baik daripada siswa yang tidak memiliki hasrat untuk belajar.

10) Minat

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tetaplh kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar ini akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Mengenai minat ini dapat dibangkitkan dengan cara membangkitkan adanya suatu kebutuhan, menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau, memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik dan menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

11) Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

Berbagai upaya dapat dilakukan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Pendapat lain juga disampaikan oleh Sanjaya (2010: 288) yang menyatakan ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru untuk membangkitkan motivasi belajar siswa sebagai berikut:

1) Memperjelas tujuan yang akan dicapai

Adanya tujuan yang jelas akan menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai maka akan semakin kuat motivasi belajar siswa, maka dari itu guru harus menjelaskan terlebih dahulu tujuan yang akan dicapai.

2) Membangkitkan minat siswa

Seseorang yang memiliki minat untuk belajar tentu akan terdorong untuk belajar. Beberapa cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menghubungkan bahan pelajaran dengan kebutuhan siswa, menyesuaikan materi dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa serta menggunakan berbagai model dan strategi pembelajaran.

3) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan

Siswa dapat belajar dengan baik apabila ada suasananya menyenangkan, merasa aman, bebas dari rasa takut. Usahakan agar kelas selamanya hidup dan terbebas dari rasa tegang.

4) Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa

Motivasi akan tumbuh manakala siswa merasa dihargai. Pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi karena pujian menimbulkan rasa senang dan puas. Tetapi pujian harus disesuaikan dengan hasil kerja siswa, jangan berlebih atau dibuat-buat namun memberikan penghargaan kepada siswa atas jerih payahnya dalam belajar.

5) Berikan penilaian

Banyak siswa belajar karena ingin memperoleh nilai bagus. Bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi kuat untuk belajar. Penilaian ini harus dilakukan oleh guru dengan cepat dan objektif.

6) Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa

Komentar dari guru akan sangat membekas pada siswa, selalu berikan komentar pada hasil pekerjaan siswa sebagai wujud perhatian. Komentar yang diberikan bersifat membangun sebagai motivasi belajar agar siswa dapat mempertahankan atau meningkatkan kemampuannya.

7) Ciptakan persaingan dan kerjasama

Menciptakan persaingan dapat dilakukan guru melalui suatu kuis, ulangan, tugas kelompok atau yang lainnya agar siswa semakin terpacu untuk belajar dan tidak mau kalah dengan yang lainnya.

Berdasarkan pendapat tersebut, ada berbagai cara yang dapat guru gunakan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, diantaranya dengan memberi angka, hadiah, komentar, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, kompetisi, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar dan juga minat. Diharapkan dengan cara yang guru lakukan tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Setiap guru tentu memiliki strategi masing-masing dalam memberikan motivasi belajar kepada siswanya.

4. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

a. Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) merupakan salah satu jenis pembelajaran yang banyak diterapkan di zaman modern ini. Dogmeen dalam Munir (2012: 19) Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) merupakan pembelajaran yang menekankan pada cara belajar mandiri, belajar yang diorganisasikan secara sistematis dalam menyajikan materi, pemberian bimbingan kepada pembelajar dan pengawasan untuk keberhasilan belajar dari pembelajar.

Pada Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) ini tentu memiliki prinsip, keunggulan dan kelemahan. Berikut prinsip program Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menurut Munir (2012: 23) :

b. Prinsip Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

- 1) Bertujuan meningkatkan mutu kemampuan para pembelajar sesuai dengan bidang kemampuan, minat dan bakatnya masing-masing agar lebih mampu meningkatkan kualitas dirinya.
- 2) Memperluas kesempatan belajar dan meningkatkan jenjang pendidikan para pembelajar agar tidak punya waktu atau jarak terlampau jauh dari lembaga.
- 3) Meningkatkan efisiensi dalam sistem penyampaian melalui modular dan dengan bantuan media elektronik seperti video, film.
- 4) Berdasarkan kebutuhan lapangan dan kondisi lingkungan.
- 5) Berdasarkan kesadaran dan keinginan pembelajar dan menekankan pada belajar mandiri.

- 6) Dikembangkan dalam praktek terpadu, dilaksanakan secara terpadu pada tingkat kelembagaan.

Berdasarkan pendapat tersebut Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menekankan pada proses belajar siswa secara mandiri namun tetap mendapatkan pengawasan pada guru. Prinsip program Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) diantaranya meningkatkan mutu kemampuan para siswa, memperluas kesempatan belajar dan meningkatkan jenjang pendidikan, meningkatkan efisiensi dalam sistem penyampaian materi, berdasarkan kebutuhan lapangan, kondisi, kesadaran dan keinginan siswa, dan dikembangkan pada praktek terpadu pada tingkat kelembagaan.

Berikut keunggulan dan kelemahan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menurut Munir (2012: 140) :

c. Keunggulan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

- 1) Adanya pemerataan pendidikan ke berbagai tempat.
- 2) Kapasitas daya tampung pembelajaran tidak terbatas karena tidak memerlukan ruang kelas.
- 3) Proses pembelajaran tidak terbatas oleh waktu.
- 4) Pembelajar dapat menentukan materi pembelajaran yang dipelajarinya sesuai minat, keinginan dan kebutuhannya
- 5) Pembelajaran berlangsung bergantung pada kemampuan masing-masing pembelajar.
- 6) Materi pembelajaran selalu akurat dan mutakhir karena pembelajar dapat berinteraksi langsung dengan berbagai sumber informasi.
- 7) Dapat menarik perhatian dan minat pembelajar karena pembelajaran dilakukan secara interaktif.

d. Kelemahan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

- 1) Tingginya kemungkinan gangguan belajar yang akan meninggalkan proses pembelajaran karena menuntut pembelajar untuk belajar secara mandiri.
- 2) Pembelajar ketika membuka internet tidak mendapatkan materi pembelajaran yang diperlukannya.
- 3) Terjadi kesalah pahamanan pembelajar terhadap materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran, maka pada akhir pembelajaran diadakan evaluasi. Pembelajar mungkin merasa sudah menguasai seluruh materi pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran tersebut, namun sebaliknya menurut pengajar, pembelajar tersebut masih belum menguasai materi pembelajaran secara tuntas sehingga tujuan pembelajaranpun belum tercapai sepenuhnya.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat keunggulan dan kelemahan pada Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Keunggulannya antara lain pemerataan pendidikan yang tidak terbatas tempat dan waktu, materi dapat akurat karena siswa bisa mendapatkan dari berbagai informasi, menarik perhatian dan minat karena pembelajaran dilakukan secara interaktif dan siswa dapat menentukan materi sesuai kemampuannya, sedangkan kelemahan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) diantaranya gangguan belajar saat proses pembelajaran, sulitnya mendapatkan materi internet dan terjadinya kesalahpahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

e. Masalah pada Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Ada beberapa masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menurut Munir (2012: 141) :

- 1) Kurang tersedianya infrastruktur dan sumber daya pendukungnya, seperti kurang siapnya sumber daya manusia yang terlibat (pengajar, pembelajar atau teknisi)
- 2) Adanya kekhawatiran, pendapat atau persepsi keliru yang berkembang di masyarakat tentang pembelajaran jarak jauh, seperti tentang rendah atau kurangnya mutu lulusan dari pembelajaran jarak jauh dibandingkan pembelajaran konvensional.
- 3) Kurang atau tidak adanya dukungan dari masyarakat, kebijakan dari pemerintah atau pihak-pihak yang berkepentingan.
- 4) Pembelajaran dianggap kurang menarik karena tidak ada atau kurangnya interaksi antara pengajar dengan pembelajar atau pembelajar dengan pembelajar lainnya.
- 5) Cara penyampaiannya yang tidak sesuai memperhatikan kaidah-kaidah pembelajaran jarak jauh.
- 6) Sulitnya memilih media pembelajaran yang efektif dan interaktif sesuai dengan keinginan dan minat pembelajar.
- 7) Pendidikan jarak jauh merupakan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada pembelajar untuk belajar secara terpisah dari kegiatan mengajarnya, akibatnya muncul masalah yaitu pembelajar dalam melakukan kegiatan belajarnya tidak mendapatkan pengawasan langsung secara terus menerus dari

pengajar atau tutor yang hadir di ruang belajar atau di lingkungan sekolah.

- 8) Dalam beberapa kenyataan di lapangan pendidikan, jarang sekali ditemui pembelajaran jarak jauh yang seluruh proses pembelajarannya dilaksanakan dengan *e-learning* atau *online learning*.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Masalahnya antara lain kurang tersedianya infrastruktur dan sumber daya pendukungnya, kekhawatiran, pendapat atau persepsi keliru yang berkembang di masyarakat tentang kurangnya mutu lulusan dari pembelajaran jarak jauh, kurang atau tidak adanya dukungan dari masyarakat, kebijakan dari pemerintah atau pihak-pihak yang berkepentingan, pembelajaran dianggap kurang menarik karena tidak ada atau kurangnya interaksi antara pengajar dengan pembelajar, cara penyampaiannya yang tidak sesuai memperhatikan kaidah-kaidah pembelajaran jarak jauh, sulitnya memilih media pembelajaran yang efektif dan interaktif sesuai dengan keinginan dan minat pembelajar, pembelajar dalam melakukan kegiatan belajarnya tidak mendapatkan pengawasan langsung secara terus menerus dari pengajar atau tutor yang hadir di ruang belajar atau di lingkungan sekolah dan , jarang sekali ditemui pembelajaran jarak jauh yang seluruh proses pembelajarannya dilaksanakan dengan *e-learning* atau *online learning*.

f. Bahan Ajar Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Penggunaan bahan ajar pada PJJ dimaksudkan agar dapat mengatasi keterbatasan akses siswa terhadap kehadiran guru. Smaldino dkk (Ubaidah, 2019) mengemukakan beberapa jenis bahan ajar yang dapat digunakan dalam penyelenggaraan program PJJ sebagai berikut:

1. Bahan ajar cetak berupa hand out, modul dan bahan bacaan suplemen
2. Bahan ajar audio visual berupa program audio dan video
3. Bahan ajar berbasis komputer berupa bahan ajar *on-line*
4. Kit berupa bahan percobaan di laboratorium
5. Bahan pustaka berupa referensi dan dokumen pustaka

Bahan ajar memiliki bagian penting dalam proses PJJ karena siswa memiliki keterbatasan kontak dengan guru dibandingkan pada pembelajaran tatap muka di sekolah untuk belajar secara mandiri. Bahan ajar pada PJJ memiliki lima jenis yaitu bahan ajar cetak, audio visual, kit bahan percobaan di laboratorium dan bahan pustaka. Bahan ajar tersebut bukan hanya cetak tetapi memadukan teknologi informasi dan komunikasi pada proses PJJ.

B. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan terkait dengan strategi guru dalam memberikan motivasi belajar siswa pada Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di SD Negeri 1 Purbalingga Lor antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Jtarat Vibulphol. (2016) yang berjudul *"Motivation and Learning and Teachers Motivational Strategies in English Classrooms in Thailand"* pada jurnal *English Language Teaching*, Vol 9 No 4 hal 64-75. Penelitian ini menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai

strategi motivasi, termasuk dukungan dan juga pengendalian. Strategi lainnya yaitu dengan menerapkan kontrol eksternal atas pembelajaran siswa seperti memberikan umpan balik langsung, menggunakan motivasi eksternal dengan strategi memberikan penghargaan dan hukuman. Pada penelitian menjelaskan strategi guru dalam memberikan motivasi belajar pada pembelajaran di kelas pada mata pelajaran bahasa Inggris, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Penelitian yang dilakukan oleh Ying Wang, Huama Peng, Ronghua Huang, Yanhua Hou and Jingjing Wang. (2018) yang berjudul “*Characteristics of Distance Learners: Research on Relationships of Learning Motivation, Learning Strategy, Self-efficacy, Attribution and Learning Results*” pada jurnal *Open Learning*, Vol 23 No 1 hal 17-28. Penelitian ini menyatakan bahwa pada pembelajaran jarak jauh motivasi intrinsik kognitif berkaitan dengan minat dalam belajar dan meningkatkan kompetensi profesional seseorang dan tingkat teoretis seseorang sendiri. Ini berarti alasan untuk partisipasi peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh didasarkan pada keinginan sendiri dan minat dalam belajar, dan bahwa mereka ingin secara konsisten memperkaya diri dengan memperoleh dan memperbaharui pengetahuan. Strategi guru dilakukan dengan menarik minat siswa terlebih dahulu, penting juga untuk menyampaikan tujuan pembelajaran karena tujuan pembelajaran adalah titik awal dan akhir pembelajaran dan menentukan aktivitas pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut sangat perlunya guru menyampaikan tujuan pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap sasaran yang dituju. Penelitian ini sama dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu untuk mendeskripsikan strategi guru dalam memberikan

motivasi melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di kelas IVA SD Negeri 1 Purbalingga Lor.

Penelitian yang dilakukan oleh Sumiati. (2018) yang berjudul “*Peranan Guru Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*” pada jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol 3 No 2 hal 146-164. Penelitian ini menunjukkan peranan guru kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kabupaten Maros sudah maksimal, telah melakukan berbagai pendekatan kepada siswa untuk meningkatkan belajarnya. Strategi yang dilakukan yaitu dengan memberikan nasihat, perhatian, pujian serta memberikan teguran ringan kepada siswa yang malas. Penelitian ini menunjukkan bagaimana peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu mendeskripsikan strategi guru dalam memberikan motivasi pada Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Penelitian yang dilakukan oleh O Zaikun dkk. (2016) yang berjudul “*Teachers’ and Students’ Motivation Model as a Strategy for Open Distance Learning Processes*” pada jurnal *Technical Science*. Vol 64 No 4 hal 943-955. Penelitian ini menyatakan bahwa motivasi dan aspek sosial dari pembelajaran, seperti interaksi antara guru dan siswa sangat penting agar proses pembelajaran berjalan sukses pada *distance learning* sehingga motivasi belajar dapat mendukung kegiatan dan kerjasama siswa dan guru dalam proses implementasi menggunakan sistem *distance learning*. Penelitian ini menganalisis motivasi guru dan siswa, yang menggambarkan minat mereka dalam pengembangan repositori pengetahuan. Interpretasi kerja sama antara guru dan siswa dijelaskan berdasarkan teori permainan. Situasi permainan, di mana guru memainkan peran pemimpin permainan dan siswa dapat bermain baik dalam sub-kelompok yang terorganisir atau dapat bermain secara

individual, disajikan. Selain itu, kerjasama ini dianalisis (waktu, beban kerja) berdasarkan pendekatan simulasi yang diusulkan, sedangkan yang peneliti teliti yaitu mendeskripsikan semua strategi guru dalam memberikan motivasi melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di kelas IVA SD Negeri 1 Purbalingga Lor.

Berdasarkan persamaan dan perbedaan penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan, penelitian tersebut menjadi acuan bagi peneliti untuk mengadakan penelitian sejenis yaitu menggali mendeskripsikan strategi guru dalam memberikan motivasi melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di kelas IVA SD Negeri 1 Purbalingga Lor.

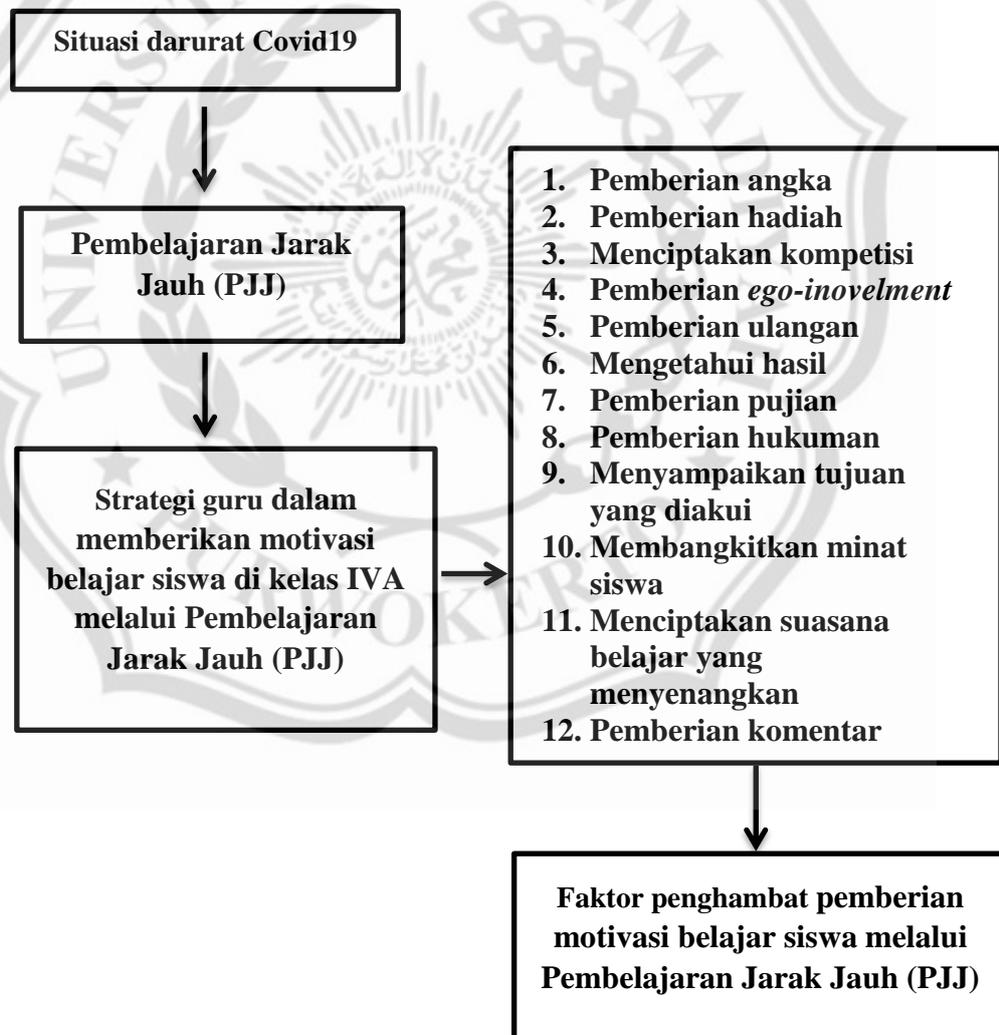
C. Kerangka Pikir

Motivasi merupakan dorongan dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar karena mau dan ingin mencapai suatu tujuan. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IVA di SD Negeri 1 Purbalingga Lor, menyatakan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran sangatlah beragam dari siswa yang memiliki motivasi belajar sedang sampai motivasi belajar tinggi. Pada situasi sekarang ini pemerintah Indonesia mewajibkan seluruh kegiatan pendidikan dilakukan melalui belajar dari rumah dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) karena adanya pandemik Covid-19. Berdasarkan hal tersebut pada aktivitas Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) harus diimbangi pula kegiatan aktivitas guru dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa.

Pada Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) memiliki beberapa kendala, tetapi penting sekali siswa memiliki motivasi belajar, sehingga adanya motivasi belajar yang baik pada saat Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) agar kegiatan

pembelajaran dapat berjalan dengan baik, siswa antusias serta bertanggung jawab mengerjakan tugas dari guru dengan penuh semangat dan tepat waktu. Untuk memberikan motivasi belajar diperlukan strategi guru yang tepat sehingga menyesuaikan dengan keadaan situasi pandemik Covid-19. Strategi yang telah guru berikan dalam memberikan motivasi belajar siswa juga masih terdapat hambatan melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di kelas IVA SD Negeri 1 Purbalingga Lor.

Berikut ini merupakan kerangka pikir penelitian:



Bagan 2.1 Kerangka Pikir